

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Standar Proses Pendidikan**

Berdasarkan Pasal 1 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>14</sup>

Standar proses secara garis besar dapat dideskripsikan :

- a. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- b. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

---

<sup>14</sup>.Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

bagi prakarsa, kreativitas, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- c. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, maka prinsip pembelajaran Kurikulum 2013, menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 terdiri dari :

- 1) Siswa mencari tahu bukan diberi tahu
  - 2) Siswa belajar dari berbagai sumber (lingkungan jadi sumber belajar)
  - 3) Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah
  - 4) Pembelajaran berbasis kompetensi
  - 5) Pembelajaran terpadu
  - 6) Pembelajaran open ended
  - 7) Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif
  - 8) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard skill dan soft skill
-

15. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Rosdakarya, 2013), hlm.25

- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai- nilai, membangun kemauan dan kreativitas siswa
- 11) Pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tetapi bisa dilakukan di luar kelas
- 12) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa
- 14) Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang
- 15) Menggunakan penilaian autentik
- 16) Mengembangkan kemampuan berbahasa.<sup>16</sup>

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, Pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa RPP terdiri dari:

- a) Identitas sekolah yaitu satuan pendidikan
  - b) Identitas mata pelajaran/subtema
-

16 . Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Rosdakarya, 2013), hlm.28

- c) Kelas/ Semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) Materi pembelajaran
- i) Metode pembelajaran
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber belajar
- l) Langkah-langkah pembelajaran
- m) Penilaian hasil pembelajaran.<sup>17</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum- kurikulum sebelumnya, antara lain :

### a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific dan tematik integratif. Pendekatan scientific adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan melalui proses ilmiah.

---

17 . Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Rosdakarya, 2013), hlm.34

Artinya peserta didik dalam memperoleh pembelajaran dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami langsung dalam proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu menghadapi dan memecahkan masalah dengan baik.

Berikut dijelaskan proses aktualisasi scientific berdasarkan Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 adalah:

- 1) Mengamati (observing)
- 2) Menanya (questioning)
- 3) Mencoba (experimenting)
- 4) Menalar (associating)
- 5) Mengkomunikasikan (communicating)

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, melihat, menyimak, mendengar, merasa, meraba, mencium dengan menggunakan panca indera</li> </ul>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan</li> <li>• Perwujudan dari rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang tidak dipahaminya.</li> </ul>
Mencoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba sesuatu, membuat sesuatu, mendemonstrasikan, meniru gerak, mencoba beberapa sumber, dan sebagainya.</li> <li>• Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data</li> </ul>
Menalar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah informasi, menganalisis data, menemukan pola, menyimpulkan, dan sebagainya.</li> <li>• Peserta didik melakukan asosiasi dengan tepat.</li> </ul>
Mengomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui presentasi, pajang karya, kunjung karya, menyajikan laporan secara lisan atau tertulis mulai dari proses, hasil dan kesimpulan.</li> </ul>

Kegiatan lima pokok (5M) di atas adalah aktivitas minimal, guru dapat mengembangkannya sesuai kebutuhan.<sup>18</sup>

b. Kompetensi Lulusan

Rincian gradasi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Menjalankan	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Menganalisis	Menyaji

### 3. Komponen Standar Proses Pendidikan

<sup>18</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 36.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses Pendidikan, meliputi:

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Seorang guru sebelum melakukan pembelajaran harus lebih dulu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena salah satu prasyarat indikator keberhasilan dalam tugas profesionalnya juga pembelajaran merupakan usaha membentuk manusia yang baik. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi RPP, penyajian media/ sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.<sup>19</sup>

Perencanaan proses pembelajaran yang terdapat dalam standar proses meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>20</sup>

Kedua macam perencanaan proses pembelajaran tersebut akan ditulis lengkap sebagai berikut:

1. Silabus

---

19. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

20. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi

Pustakarya, 2013), hlm 78.

Dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus telah dipersiapkan oleh tim pengembang kurikulum baik ditingkat pusat maupun wilayah, guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru dan peserta didik serta sumber buku yang telah disiapkan.<sup>21</sup>

#### 1). Silabus

Silabus memuat :

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah
- c) Kompetensi Inti (KI)
- d) Kompetensi Dasar (KD)
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f) Materi pokok
- g) Pembelajaran
- h) Penilaian
- i) Alokasi Waktu
- j) Sumber belajar



---

<sup>21</sup>. Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. 2003. Guru Professional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press, hlm, 9

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun pelajaran tertentu. Silbus digunakan sebagai acuan pengembangan RPP.<sup>22</sup>

## 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 maka :

Komponen RPP yang disusun terdiri dari :

- a) Identitas sekolah
  - b) Identitas mata pelajaran
  - c) Kelas / semester
  - d) Materi pokok
-

<sup>22</sup>.Yuni Nafisah, 2014, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, hlm, 123

- e). Materi pokok
- f). Alokasi waktu
- g). Tujuan pembelajaran
- e) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- f) Materi pembelajaran
- g) Metode pembelajaran
- h) Media pembelajaran
- i) Sumber belajar
- j) Langkah-langkah pembelajaran
- k) Penilaian hasil pembelajaran.<sup>23</sup>

Sesuai dengan lampiran ke-7 Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, menjelaskan bahwa, dalam menyusun RPP kita harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunannya, diantaranya adalah:

- a) Perbedaan individual peserta didik
  - b) Partisipasi aktif peserta didik
  - c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar
  - d) Pengembangan budaya membaca dan menulis
  - e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP
-

<sup>23</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 34.

- f). Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar
- g). Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu)
- h). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai situasi dan kondisi.

Adapun langkah-langkah menyusun RPP sebagai berikut :

- a) Mempelajari silabus pembelajaran sesuai tema dan kelasnya
- b) Mempelajari pemetaan indikator pada buku guru sesuai tema dan kelasnya
- c) Menyusun RPP berdasarkan silabus dan buku guru
- d) Dalam menyusun RPP guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai pendekatan sesuai dengan tema atau subtema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>24</sup>

#### a. Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 telah mengatur standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>24</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 41.

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran, terdapat:

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi waktu

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD/MI adalah 35 menit.

b) Rombongan belajar

Satuan Pendidikan SD/MI jumlah rombongan belajarnya 6-24 dengan jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 28 siswa.

c) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

(1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

(2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan

dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- (3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- (4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- (5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- (6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- (7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (9) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- (11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.

(12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>25</sup>

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

---

<sup>25</sup>.Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

### (3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

### c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>27</sup>

b. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

---

<sup>27</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 43.

2. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>28</sup>

Menurut Mulyasa penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

---

<sup>28</sup>. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 99.

Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.<sup>29</sup>

Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan outcome yang dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (performance), penilaian sikap, penilaian tertulis (paper and pencil test), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil karya peserta didik (portofolio) dan penilaian diri.

Cakupan penilaian autentik adalah:

#### 1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### a) Sikap spiritual

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) yang akan diamati untuk peserta didik SD antara lain:

(1) Berdoa sebelum belajar

---

<sup>29</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 43.

- (2) Berdoa sesudah belajar
- (3) Membaca basmalah sebelum beraktivitas
- (4) Berdoa sebelum belajar
- (5) Berdoa sesudah belajar
- (6) Mengucapkan salam

Bisa ditambahkan lagi sikap-sikap lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, misal: bersuci sebelum beribadah, membaca Al-Qur'an, melafalkan salat fardu/sunnah, dll

b) Sikap sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2), antara lain :

- (1) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- (2) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (3) Percaya diri : keyakinan dan kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan.
- (4) Tanggung jawab : sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara.
- (5) Santun : perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik

- (6) Peduli : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:

- a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
  - b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
  - c) Menindak lanjuti hasil pengamatan; dan
  - d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.<sup>30</sup> Untuk memperkuat pendekatan scientific dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan penelitian (discovery/ inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual.

---

<sup>30</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 43.

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan untuk mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir.

Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai :

- a) Alat untuk mendeteksi kesulitan (assessment as learning)
- b) Proses pembelajaran (assessment for learning)
- c) Alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning).

Melalui penilaian pengetahuan diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam penilaian pengetahuan teknik penilaian pengetahuan menggunakan :<sup>31</sup>

- a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, berupa pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian. Langkah-langkah pelaksanaan tes tertulis sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis KD.
- (2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal.
- (3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal.

---

<sup>31</sup>. Ratnawulan Elis dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm 83.

(4) Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan bertujuan berani menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pengetahuan, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut :<sup>32</sup>

- (1) Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran
- (2) Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan
- (3) Menyiapkan pertanyaan, penilaian, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- (4) Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik.

c) Penugasan

---

<sup>32</sup>. Ratnawulan Elis dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm 84.

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh dan meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (assessment of learning).

Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan selama proses pembelajaran (assessment for learning). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok, yang dilakukan di rumah, sekolah dan diluar sekolah.

Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (mastery learning), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (diagnostic), proses pembelajaran. Hasil tes diaognostic, ditindak lanjuti dengan pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.<sup>33</sup>

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0-100 dan deskripsi.

---

<sup>33</sup>. Ratnawulan Elis dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm 84.

Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik yang belum optimal dikuasai peserta didik.<sup>34</sup>

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- a) Menyusun perencanaan penilaian;
  - b) Mengembangkan instrumen penilaian;
  - c) Melaksanakan penilaian;
  - d) Memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian keterampilan yang digunakan adalah :

- a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk.

---

<sup>34</sup>. Ratnawulan Elis dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm 94.

Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Penilaian praktik pada Pendidikan Agama Islam, misalnya membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, berwudhu, salat, bercerita Islami, dan sebagainya. Langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu : (1) perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengelolaan. Dalam perencanaan perlu diperhatikan keterampilan yang akan diukur, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, dan kegiatan yang akan dilakukan dan dapat dikerjakan peserta didik. Dalam pelaksanaan kinerja perlu menyiapkan rubrik yang dituangkan dalam format observasi.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus dilaksanakan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas<sup>1</sup>

---

<sup>35</sup>. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 200-202

Pada setiap penilaian proyek ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru yaitu<sup>36</sup> :

(1) Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, dan penulisan laporan yang dilaksanakan tugas secara kelompok.

(2) Relevansi atau kesesuaian

Kesesuaian tugas proyek materi pelajaran dengan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

(3) Orisinalitas atau keaslian

Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian potofolio merupakan sistem pengumpulan hasil kerja siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Contoh penilaian porofolio, misalnya :

(1) Menulis

---

<sup>36</sup>. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 202-204.

- (2) Membaca buku harian
- (3) Kaligrafi
- (4) Komentar guru dan siswa tentang kemajuan yang telah dicapai siswa.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:

- a) Menyusun perencanaan penilaian.
- b) Mengembangkan instrumen penilaian;
- c) Melaksanakan penilaian;
- d) Memanfaatkan hasil penilaian; dan

Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.<sup>37</sup>

Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan/permasalahan, merespon atau menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas tugas pembelajaran lainnya, baik dikelas maupun diluar kelas. Pengamatan dapat dilakukan oleh sesama guru, saling mengamati, karena kurikulum ini mendorong team teaching dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik integratik.

---

<sup>37</sup>. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 206-207.

Pengamatan juga dapat dilakukan oleh pendamping, karena dalam implementasi kurikulum 2013 rencananya ada program pendampingan, sehingga guru akan didampingi oleh ahli kurikulum dan pembelajaran.<sup>38</sup>

Observasi penilaian proses juga dapat dilakukan melalui refleksi. Refelksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain (observer), atau pendamping. Refleksi juga melibatkan kepala sekolah, agar ditindaklanjuti dengan pengembangan kebijakan sekolah. Segala yang dibicarakan dalam refleksi adalah hasil refleksi, beserta hasi-hasil lain yang muncul dalam pembelajaran.

Jadi, implementasi kurikulum 2013 penilaian proses melalui pengamatan maupun refleksi harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik. Hal ini akan menumbuhkan budaya belajar dan budaya kerja untuk menjadikan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.<sup>39</sup>

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.

---

<sup>38</sup>. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 208-210

<sup>39</sup>. Elis Ratnawulan dan Rusdiana, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 212-213.

. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, fungsi dari evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan anak-anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat kita lanjutkan dengan bahan yang baru, ataukah kita harus mengulangi bahan-bahan yang telah lampau.
4. Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk anak tersebut.
5. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan kedalam kelas lebih tinggi ataukah harus mengulang dikelas semula.
6. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
7. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan kedalam masyarakat atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

8. Untuk mengadakan seleksi.
9. Untuk mengetahui taraf efesiensi metode yang digunakan dalam lapangan pendidikan.<sup>40</sup>

c. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan Proses Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

1) Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2) Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

a) Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

b) Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

3) Proses Pengawasan

a) Pemantauan

---

<sup>40</sup>. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung:PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm 43.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan drian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.12.

## B. Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>42</sup>

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>42</sup>. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

1. KOMPETENSI LULUSAN SD/MI/SDLB/Paket A Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

SD/MI/SDLB/Paket A	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah dan sekolah.

Menurut Mazmanian dan Sebastia definisi implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang. Namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Cleaves yaitu implementasi mencakup proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif atau politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagian demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoprasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.<sup>44</sup>

Dari pengertian- pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan dan pelaksanaan suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan antar jaringan pelaksana.

### **1. Standar Proses Pendidikan**

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.<sup>45</sup>

---

43. Poerwati dan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, ( Bandung: PT Prestasi Pustakaraya), hlm 19

44. Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, 2011, (Bandung:CV Pustaka Setia), hlm 272.

45.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Keterkaitan standar proses pendidikan dengan proses kurikulum bahwa standar proses pendidikan merupakan jantung dalam sistem pendidikan bagaimanapun bagusnya standar kurikulum apabila tidak diimplementasikan dalam standar proses pendidikan tidak akan berarti apa-apa. Guru mempunyai peran penting dalam implementasi standar proses pendidikan. Pertama, pemahaman dan perencanaan program pendidikan. Kedua, pemahaman dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran. Ketiga, pemahaman tentang evaluasi.

PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. PAI dan Budi Pekerti semua dilaksanakan melalui proses mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.

PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai- nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.

Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai- nilai karakter bangsa Indonesia <sup>46</sup>.

---

46. Anwar Rosihan, Saehudin, Akidah Akhlak, 2016, (Bandung: CV:Pustaka Setia), hlm, 255

Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyasikan, menyelaraskan yang mengimbangkan antara iman, Islam dan ihsan yang diwujudkan dalam <sup>47</sup>:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

3. Hubungan manusia dengan sesama

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial. Agar efektifitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan standar proses yang ditetapkan, maka pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.

Dari guru sebagai satu- satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

- b. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- c. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran yang berbasis kompetensi.
- d. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- e. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- f. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (hard skills) dan keterampilan mental (soft skills).
- g. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.<sup>48</sup>
- h. Pembelajaran yang menerapkan nilai- nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarsa sung tulada), membangun kemauan (ing madya mangun karsa), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).
- i. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas.

---

48. Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, 2011, ((Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 19

- k. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- l. Pengakuan atas perbedaan individual latar belakang budaya peserta didik.

## 2. Kurikulum 2013

Poerwati dan Amri menyebutkan pengertian Kurikulum dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 19 adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>49</sup>

Mulyasa, menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah [kurikulum](#) yang berlaku dalam [Sistem Pendidikan Indonesia](#). Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006.

Kurikulum tersebut sering disebut sebagai [Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](#)) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun [2013](#) dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

---

49.Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.99.

a. Tujuan kurikulum 2013

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013:65)<sup>50</sup>. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 memberikan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar.

Para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasaarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

---

50. Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.65.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan ajm pelajaran.

#### b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Menurut E. Mulyasa (2013:64) pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:<sup>51</sup>

##### 1). Landasan Filosofis

- a). Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pengembangan pendidikan.
- b). Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai- nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

##### 2). Landasan Yuridis

- a). RPJMM 2010- 2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>51</sup>. Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.64.

- c). Inpres Nomor 10 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai- nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

### 3). Landasan Konseptual

- a). Relevansi pendidikan
- b). Kurikulum berbasis kompetensi
- c). Pembelajaran kontekstual
- d). Pembelajaran aktif
- e). Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

### c. Prinsip pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter diperlukan sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan peembangan serta perubahan yang sedang berlangsung. Pengembangan tersebut perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip- prinsip sebagai berikut: <sup>52</sup>

- 1). Pengembangan kurikulum mengacu pada standar pendidikan nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2). Kurikulum untuk semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan melalui prinsip diversifikasi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

---

52. . Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, 2011, (Bandung:CV Pustaka Setia), hlm 54.

- 3). Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4). Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan global
- 5). Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- 6). Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- 7). Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan dan standar proses.
- 8). Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari kompetensi inti.
- 9). Kompetensi inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang diaplikasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10). Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi tiga, yakni:
  - a). Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
  - b). Tingkat daerah dikembangkan oleh daerah.
  - c). Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- 11). Proses pembelajaran dilaksanakan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivikasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 12). Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- 13). Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach).

#### d. Komponen- komponen kurikulum 2013

Komponen- komponen pengembangan kurikulum 2013, antara lain :

- 1). Tujuan, yaitu sasaran yang ingin dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan.
  - 2). Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan.
  - 3). Meodologi pembelajaran, yaitu cara siswa memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
  - 4). Evaluasi, yaitu cara untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai.
3. Implenentasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik .<sup>53</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang untuk menjadi lebih baik.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa indikator perubahan, meliputi :

---

53. Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.66.

- a). Adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri.
- b). Adanya peningkatan mutu pembelajaran.
- c)..Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
- d). Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
- e). Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
- f). Tumbuhnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh di kalangan peserta didik.
- g). Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
- h). Terciptanya iklim yang aman, nyaman, and tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (joiyfull learning).
- i). Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (continuous quality improvement).

Dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, namun merupakan tanggung jawab semua pihak, yaitu orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

Oleh karena itu krikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk pengembangan tujuan yang ingin dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan pengawasannya.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Ada lima hal yang berkaitan dengan pembelajaran implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pemberdayaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.<sup>54</sup>

a). Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, penentuan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan.

Dalam hal ini pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik. Interaksi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

---

54. Poerwati dan Amri, Paduan Memahami Kurikulum 2013, (Bandung: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm.78-79.

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan dengan tematik integratif harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1). Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- 2). Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah.
- 3). Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter.
- 4). Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas.
- 5). Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 6). Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
- 7). Menilai program pembelajaran secara berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Pengembangan program mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remidi, serta program bimbingan dan konseling.

- b). Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing- masing tenaga kependidikan. Dalam hal itu kurikulum 2013 akan diimplementasikan secara bertahap, rencananya akan dilakukan pendampingan.

Oleh karena itu sangat diharapkan adanya tenaga ahli, agar setiap personil memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

c). Pendedayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam rangka menyukkseskan implementasi kurikulum perlu didayagunakan sebagai sumber belajar secara optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendedayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik, maupu lingkungan sosial, serta menjalin kerja sama dengan unsur- unsur terkait yang dipandang dapat menunjang upaya pengembangan mutu pembelajaran yang dilaksanakan dengan masyarakat di sekitar sekolah.

d). Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan- kebijakan kepala sekoalh. Kebijakan yang jelas dan baik dapat memberikan kelancaran dan kemudahan. Ada beberapa kebijakan yang relevan diambil kepala

sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu :

- 1). Menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- 2). Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian dari program sekolah secara keseluruhan.
- 3). Meningkatkan kualitas guru dan fasilitator agar dapat bekerja secara profesional .
- 4). Menyediakan saran dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar, dan pembentukan kompetensi dasar.
- 5). Menjalin kerjasama yang baik dengan unsur- unsur terkait secara resmi

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor- faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan perilaku peserta didik.<sup>55</sup>

Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup

---

55. Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, 2014. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.69.

### 1). Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup pembinaan dan keakraban dan pre-test.

#### a. Pembinaan keakraban

Terbinanya suasana yang akrab sangat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh guru/ fasilitator sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai.

#### b. Pretest (tes awal)

Setelah pembinaan keakrab, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pretes, diantaranya :

- 1). Menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena pikiran peserta didik akan terfokus pada soal- soal yang harus mereka kerjakan.
- 2). Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dan postes.
- 3). Untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

4). Untuk mengetahui kemampuan peserta didik tujuan- tujuan yang harus dikuasai peserta didik.

c). Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 3013 dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan penilaian program.

Pada umumnya, hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekannya selalu berbeda.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan mata pelajaran konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.<sup>56</sup>

1. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi, yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

---

<sup>56</sup> Rusman. Model-Model Pembelajaran , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.134.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya menulis, memukul, dan melompat.

## 2. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual seperti mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

## 3. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi melalui bentuk tes obyektif.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

Afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Dengan satuan pendidikan harus merancang, kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian berupa tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates" disusun oleh Nafisah mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dan apa saja upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkannya<sup>57</sup>.

---

57. Nafisah, Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Mapel PAI di SMA 2Wates

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SMA 2 wates telah menerapkan kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk 2 sampai 3 kali.

Guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau experiment, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Nilai pengetahuannya meliputi tes tulis, tes lisan, penugasan, ulangan harian, UTS dan UAS. Kendala terbesar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah belum adanya buku pengangan siswa dan guru untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dari tesis ini menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada sekolah menengah atas, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dilaksanakan pada sekolah dasar.<sup>58</sup>

Hasil penelitian berupa tesis yang berjudul "Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Kelompok Mata Pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2010/2011" disusun oleh I Nyoman Karyawan, mengetahui sejauh mana kesenjangan pelaksanaan standar proses pada kelompok mata pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung pada Tahun Pelajaran 2010/2011. Pelaksanaan standar proses pada kelompok mata pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung tahun pelajaran 2010/2011.<sup>59</sup>

---

58, Mulyasa. Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.74.

59.I Nyoman Karyawan, Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Mapel PAI di SMA 2Wates TahunPelajaran2011/2012

Sekolah tersebut belum mencapai standar atau kondisi ideal atau belum mencapai tujuan terminal.

Terdapat kesenjangan antara kondisi real dengan kondisi ideal dengan kategori sangat kecil.

Penelitian ini mengkaji kesenjangan pada standar proses yang dilakukan pada kelompok mata pelajaran IPTEK, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini lebih mengkaji bagaimana standar proses dilaksanakan pada mata pelajaran agama Islam dan budi pekerti.

Hasil penelitian berupa tesis yang berjudul "Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Jurusan teknik kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu" disusun oleh Sholeh Indrawan, membahas tentang implementasi standar proses kurikulum 2013 di jurusan teknik kendaraan ringan SMKN Sedayu yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar. Penelitian deskriptif ini akhirnya menyimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.<sup>60</sup> Hal tersebut dapat dibuktikan dari rerata pencapaian skor: 74,4. (2) Menurut guru, pelaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik, dari rerata pencapaian skor: 200,2, sedangkan menurut siswa termasuk kedalam kategori sangat baik dari rerata pencapaian skor: 125,77. Sedangkan menurut hasil observasi termasuk kedalam kategori baik dari rerata pencapaian skor: 142.

---

60. Sholeh Indrawan , Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1Sedayu, (Yogtakarta:Universitas Negeri Yogyakarta:2014)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. (3) Pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik dari rerata pencapaian skor: 90,5.

Hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Kurikulum 2013. Penelitian ini hampir serupa dengan yang akan diteliti pada tesis ini, akan tetapi akan ada perbedaan pada hasil yang didapatkan dengan objek penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian berupa jurnal Ansiru PAI yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta" penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Cendekia Kabupaten Simalungun.<sup>61</sup> Berdasarkan hasil penelitian adalah banyak keunggulan yang signifikan dan termasuk program unggulan adalah tahfidz. Kelas 6 bila tamat sekolah tersebut harus hafal. SDIT . Pada hakikatnya sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Sekolah tersebut dengan memadukan pendidikan agama dan umum menjadi satu jalinan kurikulum.

Dari penelitian- penelitian yang telah dipaparkan di atas tidak ada yang sama persis dengan peneliti. Peneliti disini sebagai pembaharu karena hanya fokus pada standar proses kurikulum 2013.

---

61. Jurnal , Implementasi Kurikulum PAI di SD Swasta Peerapan Kurikulum, (Simalungun: Permata Cendekia, 2016).

Selain itu, peneliti akan mengkaji bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet pada mata pelajaran agama Islam dan Budi Pekerti.

Peneliti lebih memilih di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet karena sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013, sehingga peneliti mengkaji apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 atau belum.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah, kurikulum 2013 sudah mulai di semua jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan penataan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 di dalamnya memuat pendidikan karakter yang saat ini perlu ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki SDM yang berkualitas.

Standar proses pendidikan yang diterapkan sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013. Implementasi standar proses di SD Negeri 3 Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara melaksanakan tiga proses yaitu perencanaan guru sebelum proses pembelajaran, pembelajaran di kelas, dan penilaian hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran diawali dari perencanaan proses pembelajaran yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar lebih mudah dan terarah.